

Analisis Teknikal untuk Meramalkan Harga Saham Agribisnis pada Indeks D232 BEI

Rian Adi Prayoga¹, Septi Ambar Indraningtia Sukma², Purbowo³, Miftachul Chusnah⁴

^{1,2}Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

³Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

⁴Teknologi Hasil Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

Submitted: 06-07-2025 | Revisions: 24-07-2025 | Published: 11-12 -2025

DOI : 10.32764/sigmagri.v5i1.1578

ABSTRACT

The research aims to identify buy and sell signals using a combination of Moving Average (MA) and Stochastic Oscillator indicators. A quantitative descriptive method was employed, and eight representative stocks were analyzed. Results show that stocks such as AALI, ANDI, ANJT, and BISI exhibit strong buy signals supported by golden cross patterns and oversold conditions, while BWPT, CSRA, and DSNG present strong sell signals indicated by death cross patterns and overbought conditions. The integration of technical indicators allows investors to make informed decisions on entry and exit points. This study contributes to the literature by applying a dual-indicator approach specifically to the agribusiness sector, highlighting the relevance of MA and Stochastic Oscillator in predicting price trends and supporting investment strategies. Recommendations include using these indicators to guide trading decisions and continuously monitoring market movements for optimal timing.

Keywords: Agribusiness, stock analysis, technical indicators, moving average

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi sinyal beli dan jual menggunakan kombinasi indikator Moving Average (MA) dan Stochastic Oscillator. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menganalisis delapan saham representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham AALI, ANDI, ANJT, dan BISI memperlihatkan sinyal beli kuat melalui pola golden cross dan kondisi oversold, sedangkan BWPT, CSRA, dan DSNG menunjukkan sinyal jual kuat melalui pola death cross dan kondisi overbought. Integrasi indikator teknikal ini membantu investor mengambil keputusan yang tepat terkait titik masuk dan keluar pasar. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan penerapan pendekatan dua indikator secara khusus pada sektor agribisnis, menekankan relevansi MA dan Stochastic Oscillator dalam memprediksi tren harga dan mendukung strategi investasi. Rekomendasi penelitian mencakup pemanfaatan indikator tersebut untuk panduan trading serta pemantauan pasar secara terus-menerus guna menentukan timing yang optimal.

Keywords: Agribisnis, analisis saham, indikator teknikal, moving average

How to Cite:

Prayoga, R.A., Sukma, S.A.I., Purbowo, Chusnah, M., (2025). Analisis Teknikal Untuk Meramalkan Harga Saham Agribisnis Pada Indeks D232 BEI. *Sigmagri*, 5(2),255-262. 10.32764/sigmagri.v5i1.1578

*Penulis Koresponden:

Email: rianadiprayoga9@gmail.com



PENDAHULUAN

Pasar saham Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang tinggi, ditandai dengan pencapaian *all time high* IHSG pada awal 2024 di level 7.373,96 (CNBC Indonesia, 2024). Fluktuasi tersebut juga tercermin pada sektor agribisnis yang tergabung dalam Indeks D232 BEI, di mana harga saham sangat dipengaruhi oleh sentimen global, harga komoditas, iklim, serta kebijakan pangan. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi investor dalam memprediksi pergerakan harga saham, sehingga dibutuhkan pendekatan analisis yang tepat untuk mendukung pengambilan keputusan investasi.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah analisis teknikal, yaitu metode yang memanfaatkan data historis harga dan volume perdagangan untuk mengidentifikasi tren serta sinyal perdagangan. Indikator teknikal yang umum digunakan antara lain grafik *candlestick*, *Moving Average* (MA), dan *Stochastic Oscillator*. Sejumlah penelitian mutakhir menegaskan efektivitas pendekatan ini. Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kombinasi *candlestick*, MA, dan *Stochastic* dapat memprediksi arah harga saham dengan baik. Sari et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan SMA dan EMA pada saham PT Astra Agro Lestari mengindikasikan tren penurunan konsisten, sedangkan Sangkala (2025) membuktikan bahwa kombinasi *Bollinger Bands* dan RSI mampu memberikan sinyal beli dan jual yang jelas. Penelitian lain juga mendukung penggunaan indikator teknikal di pasar Indonesia, seperti temuan Prihatiningsih et al. (2022) pada saham BRI yang menegaskan fungsi MA, RSI, dan *Bollinger Bands* dalam menentukan keputusan beli, jual, maupun *hold*. Lebih lanjut, Budidarma (2022) menunjukkan bahwa integrasi metode modern seperti LSTM dengan indikator teknikal dapat meningkatkan akurasi prediksi harga saham dibandingkan teknik konvensional.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji analisis teknikal pada sektor lain, kajian khusus terhadap saham-saham agribisnis di Indeks D232 BEI masih sangat terbatas. Padahal, sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan karakteristiknya yang sensitif terhadap faktor eksternal membuatnya unik dibandingkan sektor lain. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian akademis yang lebih terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pergerakan saham agribisnis pada Indeks D232 BEI menggunakan analisis teknikal dengan grafik *candlestick*, *Moving Average*, dan *Stochastic Oscillator*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi literatur pasar modal Indonesia sekaligus informasi praktis bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor agribisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pergerakan harga saham sektor agribisnis yang terdaftar pada Indeks D232 BEI selama periode 2020–2023 (Putri & Anisa, 2021; Wibowo & Supriyanto, 2020). Data yang digunakan berupa grafik harga saham harian sebagai data sekunder dari BEI. Fokus penelitian adalah indikator *Moving Average* (MA) 50 dan 100 hari untuk mengidentifikasi tren jangka pendek dan jangka panjang, dikombinasikan dengan *stochastic oscillator* untuk memvalidasi sinyal beli atau jual (Lestari, 2022; Putri & Hardiansyah, 2023).

Sampel penelitian terdiri dari 7 saham agribisnis yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria likuiditas tinggi, data historis lengkap, dan representasi subsektor agribisnis (Yuliana & Santosa,

2020; Handayani & Putri, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengambilan grafik harga saham, perhitungan MA 50 dan MA 100, serta analisis persilangan *stochastic oscillator*.

Analisis data dilakukan dengan memeriksa posisi MA 50 terhadap MA 100. *Golden cross* (MA 50 memotong MA 100 dari bawah ke atas) dianggap sebagai sinyal beli, sedangkan *death cross* (MA 50 memotong MA 100 dari atas ke bawah) dianggap sebagai sinyal jual. Validitas sinyal ini dikonfirmasi melalui *stochastic oscillator*, di mana persilangan %K dan %D di area oversold menunjukkan sinyal beli, dan di area *overbought* menunjukkan sinyal jual (George C. Lane, dikutip Putri & Hardiansyah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan kombinasi indikator *Moving Average* (MA) dan *Stochastic Oscillator*. Hasil analisis menunjukkan bahwa saham dengan sinyal beli kuat adalah AALI, ANDI, ANJT, dan BISI, sedangkan saham dengan sinyal jual kuat adalah BWPT, CSRA, dan DSNG. Hasil penelitian dalam bentuk analisis teknikal saham dengan indikator *Moving Average* (MA) 50 dan MA 100 serta *Stochastic Oscillator* untuk periode 2020–2023. Setiap grafik saham disajikan sebagai bukti visual yang mendukung narasi pergerakan harga, sinyal beli/jual, dan validitas sinyal teknikal. Penggunaan gambar difokuskan pada informasi yang *substantial*, yaitu menunjukkan pola *golden cross*, *death cross*, dan kondisi *overbought/oversold*. Analisis ini dibandingkan dengan literatur terdahulu agar terlihat relevansi dengan teori dan studi empiris sebelumnya.

Tabel 1
Ringkasan Sinyal Saham Agribisnis

No	Saham	Death Cross (Tanggal)	Kondisi Stochastic	Golden Cross (Tanggal)	Kondisi Stochastic	Sinyal
1	AALI	29 Apr 2024	Overbought	3 Jul 2024	Oversold	Beli
2	ANDI	Apr 2024	Overbought	–	–	Jual
3	ANJT	Mei 2024	Overbought	Jun 2024	Oversold	Beli
4	BISI	Mei 2024	Overbought	Jun 2024	Oversold	Beli
5	BWPT	Feb 2024	Overbought	Jun 2024	Oversold	Jual
6	CSRA	Feb 2024	Overbought	Jun 2024	Oversold	Jual
7	DSNG	Feb 2024	Overbought	Jun 2024	Oversold	Jual

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Keterangan tabel:

- *Death Cross*: MA 50 memotong MA 100 dari atas ke bawah → sinyal jual.
- *Golden Cross*: MA 50 memotong MA 100 dari bawah ke atas → sinyal beli.
- *Stochastic*: Menguatkan sinyal beli/jual; $<20 = \text{oversold}$, $>80 = \text{overbought}$.
- Sinyal: Rekomendasi berdasarkan kombinasi MA + *Stochastic*.



Sumber: Data diolah peneliti dari BEI, 2020–2024.

Gambar 1

Grafik Saham AALI dengan MA dan Stochastic Oscillator

Berdasarkan grafik di atas, terlihat *golden cross* pada Juli 2024 ketika MA 50 memotong MA 100 dari bawah ke atas, menandakan awal tren *bullish*. *Stochastic oscillator* mendukung sinyal ini dengan garis %K memotong %D dari bawah ke atas di area *oversold* (<20), memperkuat momentum beli. Setelah sinyal ini, harga saham mengalami kenaikan bertahap hingga Agustus 2024, meskipun terdapat fluktuasi jangka pendek. Investor disarankan masuk pada fase awal bullish dan memantau level *resistance*.

Argumentatif: Investor disarankan masuk pada fase awal *bullish* karena konfirmasi indikator teknikal memperkuat sinyal beli, sehingga risiko lebih terkendali. Temuan ini sejalan dengan Murphy (1999) dan Mustaqim dkk. (2022) yang menekankan validitas kombinasi MA dan *Stochastic* untuk sinyal beli.

Novelty: Fokus pada saham AALI di pasar agribisnis 2024 dengan kombinasi dua indikator sekaligus.



Sumber: Data diolah peneliti dari BEI, 2020–2024.

Gambar 2

Grafik Saham ANDI dengan MA dan Stochastic Oscillator

Saham ANDI menunjukkan *death cross* pada April 2024, saat MA 50 memotong MA 100 dari atas ke bawah, menandakan awal tren turun. *Stochastic oscillator* berada di area *overbought* (>80), garis %K memotong %D dari atas ke bawah, memperkuat sinyal jual. Tren harga menurun hingga Mei 2024. Potensi sinyal beli muncul jika *golden cross* berikutnya terjadi, didukung oleh *Stochastic* yang keluar dari area *oversold*.

Argumentatif: Analisis ini sejalan dengan Putri & Hardiansyah (2023) yang menekankan efektivitas MA *crossover* dan *Stochastic* untuk mendeteksi momentum jual. Investor dapat mempertimbangkan strategi jual atau menahan

saham hingga sinyal beli valid muncul.

Novelty: Memberikan ilustrasi sinyal jual yang konsisten pada saham ANDI di periode 2024.



Sumber: Data diolah peneliti dari BEI, 2020–2024.

Gambar 3

Grafik Saham ANJT dengan MA dan Stochastic Oscillator

Pada saham ANJT, *death cross* muncul pada Mei 2024, mengawali tren *bearish*. *Stochastic oscillator* mendukung sinyal ini karena garis %K memotong %D dari atas ke bawah di area *overbought*. Sinyal beli terlihat pada Juni 2024 saat MA 50 memotong MA 100 dari bawah ke atas (*golden cross*) dan *Stochastic* kembali ke area *oversold*. Tren harga menunjukkan fluktuasi naik setelah sinyal beli, menandakan momentum *bullish* baru.

Argumentatif: Konsistensi sinyal beli dan jual memperkuat validitas indikator teknikal. Temuan ini sejalan dengan Permana dkk. (2024) yang menekankan integrasi indikator tren dan momentum.

Novelty: Analisis saham ANJT yang menggabungkan dua indikator secara *real-time* di pasar 2024.



Sumber: Data diolah peneliti dari BEI, 2020–2024.

Gambar 4

Grafik Saham BISI dengan MA dan Stochastic Oscillator

Saham BISI mengalami *golden cross* pada Juni 2024, MA 50 memotong MA 100 dari bawah ke atas. *Stochastic oscillator* menunjukkan kondisi *oversold* pada bulan yang sama, memberikan konfirmasi sinyal beli. Sebelumnya, terjadi *death cross* pada Mei 2024, memberi sinyal jual. Kenaikan harga pasca *golden cross* cukup signifikan, menandakan penguatan tren. Investor yang mengikuti sinyal ini bisa memanfaatkan momentum awal *bullish*.

Argumentatif: Investor dapat memanfaatkan momentum awal *bullish* sesuai kombinasi indikator. Temuan mendukung Mustaqim dkk. (2022) yang

menekankan akurasi sinyal beli dengan MA dan *Stochastic*.

Novelty: Observasi tren harga jangka pendek yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi di sektor agribisnis.



Sumber: Data diolah peneliti dari BEI, 2020–2024.

Gambar 5

Grafik Saham BWPT dengan MA dan Stochastic Oscillator

Saham BWPT menunjukkan *death cross* pada Februari 2024, MA 50 memotong MA 100 dari atas ke bawah, menandakan awal tren turun. *Stochastic oscillator* berada di area *overbought*, memperkuat sinyal jual. *Golden cross* terjadi pada Juni 2024, memberikan peluang beli yang didukung *Stochastic* yang bergerak ke area *oversold*. Tren harga pasca *golden cross* menunjukkan kenaikan moderat.

Argumentatif: Kombinasi indikator menekankan pentingnya menunggu konfirmasi teknikal sebelum membeli. Sejalan dengan Putri & Hardiansyah (2023).

Novelty: Pemantauan transisi sinyal jual ke beli pada BWPT, memberikan *insight strategi* trading berbasis teknikal.



Sumber: Data diolah peneliti dari BEI, 2020–2024.

Gambar 6

Grafik Saham CSRA dengan MA dan Stochastic Oscillator

Saham CSRA menunjukkan *death cross* muncul pada Februari 2024, dengan *Stochastic* di area *overbought*, menandakan momentum jual yang kuat. *Golden cross* pada Juni 2024 memberikan sinyal beli yang valid, didukung *Stochastic* yang keluar dari area *oversold*. Harga saham meningkat pasca *golden cross*, namun tetap menunjukkan volatilitas jangka pendek.

Argumentatif: Memadukan indikator tren dan momentum memberikan panduan investasi yang lebih akurat. Temuan mendukung Permana dkk. (2024).

Novelty: Menunjukkan validitas sinyal beli/jual secara simultan untuk saham CSRA.



Sumber: Data diolah peneliti dari BEI, 2020–2024.

Gambar 7

Grafik Saham DSNG dengan MA dan Stochastic Oscillator

DSNG menunjukkan *death cross* pada Februari 2024, *Stochastic* berada di area *overbought*, memberikan sinyal jual yang jelas. *Golden cross* terjadi pada Juni 2024, dengan *Stochastic* mendukung sinyal beli melalui kondisi *oversold*. Tren harga pasca *golden cross* meningkat, menandakan momentum *bullish* yang valid.

Argumentatif: Integrasi MA dan Stochastic oscillator memungkinkan identifikasi tren jangka pendek dan menengah, mendukung keputusan investasi.

Novelty: Memberikan bukti empiris kombinasi indikator pada saham DSNG untuk periode 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi MA dan *Stochastic Oscillator* efektif dalam mengidentifikasi tren harga saham dan memberikan sinyal beli/jual yang valid. Sinyal teknikal pada saham AALI, ANJT, dan BISI memperkuat literatur sebelumnya (Murphy, 1999; Mustaqim dkk., 2022; Putri & Hardiansyah, 2023) mengenai validitas penggunaan indikator *trend-following* dan momentum secara bersamaan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada:

1. Fokus pada saham agribisnis di indeks D232, sektor yang jarang dianalisis secara teknikal.
2. Integrasi indikator MA dan *Stochastic* secara sistematis, memberikan konfirmasi sinyal yang lebih kuat.
3. Analisis sinyal satu persatu, sehingga investor dapat memahami momentum beli/jual pada setiap saham secara rinci.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis teknikal saham agribisnis menggunakan *Moving Average* dan *Stochastic Oscillator*, saham AALI, ANDI, ANJT, dan BISI menunjukkan *golden cross* dikombinasikan dengan *Stochastic* di area *oversold*, menandakan tren *bullish* dan potensi kenaikan harga, sementara saham BWPT, CSRA, dan DSNG menunjukkan *death cross* dengan *Stochastic* di area *overbought*, menandakan tren *bearish* dan risiko penurunan harga; temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai validitas kombinasi indikator tren dan momentum, serta memberikan kontribusi baru dengan fokus pada sektor agribisnis di Indeks D232, sehingga investor dapat menggunakan hasil ini sebagai panduan dalam memaksimalkan peluang keuntungan dan meminimalkan risiko, sambil tetap memantau kondisi pasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Bursa Efek Indonesia atas kemudahan akses data saham agribisnis yang menjadi dasar penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada lembaga atau pihak yang telah mendukung pendanaan (*funding*) penelitian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini lebih matang dan sistematis. Penulis juga berterima kasih kepada rekan, teman, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, S., & Putri, A. R. (2022). Analisis Valuasi Saham Agribisnis Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Manajemen & Bisnis Indonesia*, 9(1), 45–57.

Mustaqim, R., Santoso, D., & Hidayat, F. (2022). Efektivitas Moving Average dan Stochastic Oscillator dalam Strategi Trading Saham. *Jurnal Ekonomi & Investasi*, 8(2), 67–79.

Putri, L. A., & Hardiansyah, M. (2023). Perbandingan Indikator Teknikal untuk Prediksi Tren Harga Saham di Sektor Agribisnis. *Jurnal Keuangan & Pasar Modal*, 10(1), 25–39.

Permana, R., Gunawan, T., & Prasetyo, D. (2024). Integrasi Analisis Fundamental dan Teknikal pada Prediksi Harga Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Ekonomi*, 12(2), 102–118.

Sutrisno, B., & Mawardi, A. (2021). Pengaruh PER dan PBV terhadap Abnormal Return pada Saham Agribisnis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 7(3), 89–101.

Susanto, H., & Lestari, R. (2023). Analisis PER Negatif dan Dampaknya terhadap Penilaian Saham. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Digital*, 5(1), 55–66.

Rahmawati, D., & Gunawan, S. (2022). Hubungan Antara Valuasi Saham dan Persepsi Pasar: Studi pada Saham Sektor Agribisnis. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 6(2), 33–48.

Murphy, J. J. (1999). *Technical Analysis of the Financial Markets*. New York, NY: New York Institute of Finance.

Rakhmawati, D., Wahyudi, R., & Yuliawan, C. G. (2020). Pemodelan Harga Saham IHSG Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan ARIMA Non Musiman. *Jurnal Pro Bisnis*, 13(2), 39–48.

Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165.